

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan bahan ajar bagi siswa menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Prastowo (2013:297) mengemukakan bahwa bahan ajar berisi materi yang disusun sistematis dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang penggunaannya bertujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar dipandang sebagai sarana yang dapat mengomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat dipahami oleh siswa. Bahan ajar Kurikulum 2013 sudah disediakan Kemendikbud RI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Kemendikbud melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan telah menyediakan buku teks tiap mata pelajaran yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP. Kemendikbud menyediakan buku teks dengan judul Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII Edisi Revisi 2017.

Pada jenjang sekolah menengah pertama keterampilan bersastra diajarkan yaitu pada pembelajaran menulis puisi. Hal ini tercantum pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII dan VIII SMP. Sesuai dengan SK dan KD, guru memiliki kewajiban untuk menuntaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran berlandaskan SK dan KD keterampilan menulis puisi. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis puisi dikategorikan sulit untuk diajarkan.

Bagi siswa keterampilan menulis puisi menjadi hal yang baru dan tidak semua siswa dapat menemukan ide-ide atau gagasan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. ide yang tidak biasa dan penggunaan sajak dan irama yang tidak selaras. Selanjutnya, menulis puisi membutuhkan keruntutan ide dari satu baris ke baris berikutnya. Lebih lanjut terdapat banyak siswa yang tidak paham mengenai cara menulis puisi agar tidak terjadi

penyimpangan pada bait atau baris awal, menentukan pilihan kata sebagai unsur keindahan dalam puisi. Siswa yang tidak paham dalam memulai menulis puisi akan menulis sebatas kemampuan yang dimiliki siswa tidak dikembangkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Berikutnya, siswa dengan pemikiran yang rumit berusaha memahami materi menulis puisi dengan contoh yang membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi. Kendala dan kesulitan yang telah dipaparkan di atas ternyata masih banyak dialami sekolah dengan tingkatan yang beragam, salah satunya SMP Negeri 1 Karangmoncol. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari observasi awal dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia, ditemukan beragam kendala dan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dari pengisian angket yang dilakukan siswa kelas VIII, didapatkan beragam informasi mengenai kemampuan menulis puisi siswa.

Diantaranya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide yakni sebanyak 66,6%, kesulitan pemilihan kata sebanyak 78,7%, dan menemukan rima saat proses menulis puisi sebanyak 63,6%. Meski telah banyak di antara mereka membaca puisi, tetap pada saat menulis puisi mereka masih mengalami banyak kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang tradisional dan sedikit variasi juga menjadi monoton dan tidak mendukung berlangsungnya sistem pembelajaran pada abad 21. Sehingga, siswa tidak termotivasi dan keinginan siswa dalam menulis puisi menjadi sangat kurang diminati oleh siswa. Selain itu, minimnya media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan menambah satu lagi penyebab kendala dan kesulitan siswa dalam menulis puisi. Selanjutnya, setelah dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia terkait kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah, dari segi penjelasan materi yang disampaikan guru, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi menulis puisi. Meski telah berkali-kali diberi arahan, siswa masih belum mampu menghasilkan puisi sesuai dengan SK dan KD serta tujuan pembelajaran. Dilihat dari segi karya yang dihasilkan siswa, masih banyak di antara mereka yang belum memenuhi kriteria. Dari segi

bahan ajar yang digunakan, terdapat kekurangan. Hal ini berdasarkan telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SMP N 1 Karangmoncol. Dari segi isi, buku tersebut minim penjabaran materi menulis puisi. Pada aspek ini materi menulis puisi dalam buku teks pelajaran hanya menyebutkan pengertian puisi dan syarat-syarat menulis puisi tanpa penjelasan detail maupun contoh konkret disertai penjabaran dari setiap syarat yang disebutkan.

Melalui penjabaran sebelumnya, siswa membutuhkan media atau bahan ajar tambahan dan cara baru yang lebih efisien dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi. Artinya, mengembangkan keterampilan menulis puisi tidak hanya membutuhkan guru yang cerdas dan berpengalaman dalam mengelola kelas, namun juga membutuhkan media pembelajaran yang relevan, inovatif, dan kreatif. Selain guru sebagai fasilitator dan pendidik utama saat pembelajaran di kelas, juga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa, baik melalui bimbingan guru maupun tidak. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dengan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rinda Anggraeni selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Karangmoncol pada tanggal 15 September 2020, buku teks yang disediakan Kemendikbud menjadi satu-satunya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan buku-buku referensi lainnya yang terdapat di SMP Negeri 1 Karangmoncol menggunakan revisi 2016. Buku yang disusun dengan revisi 2016 memberi kontribusi pada proses pembelajaran saat ini.

Ada beberapa hal yang menjadi catatan penulis yaitu sistematika buku revisi 2016 tidak menguraikan secara eksplisit, hanya dapat diidentifikasi secara tidak langsung pada daftar isi di bagian pendahuluan buku teks. Sistematika buku teks tidak dideskripsikan secara khusus pada halaman tersendiri. Selanjutnya, bagian lain ilustrasi dan tabel hanya disajikan secara eksplisit tanpa membubuhkan nama dan rujukan tabel atau ilustrasi dengan jelas.

Pada bagian lain juga, teridentifikasi pada bagian evaluasi tidak termuat pada akhir bab. Pada komponen kebahasaan, hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Istilah-istilah yang digunakan banyak yang harus diterjemahkan dengan menggunakan kamus bahasa. Terdapat beberapa istilah atau frasa yang membingungkan peserta didik untuk jenjang SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran belum menggunakan modul hanya buku siswa revisi 2016
2. Kurangnya pengintegrasian mata pelajaran yang terdapat nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.
3. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum tersedianya modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan terhadap bahan ajar Menulis Puisi berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan bahan ajar modul Menulis Puisi berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol?
3. Bagaimana tingkat keefektifan bahan ajar pembelajaran menulis puisi berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangmoncol?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar Menulis Puisi berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol yang baik.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar Menulis Puisi berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol.

3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar Menulis Puisi berbasis nilai-nilai Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama untuk pembelajaran menulis puisi khususnya berbasis nilai-nilai Karakter.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan guna meningkatkan minat baca serta karakter dan moral peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol melalui pengembangan bahan ajar modul pembelajaran menulis puisi berbasis nilai-nilai Karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi tolak ukur peserta didik dan panduan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat terutama dalam karakter dan moralnya agar lebih baik diterapkan di lingkungan masyarakat.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan dan pemikiran serta untuk menjadi pertimbangan/masukan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar modul mengenai pembelajaran menulis puisi kelas VIII berbasis nilai pendidikan karakter.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan karakter dan moral peserta didik khususnya di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmoncol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan cara pihak sekolah menjadi contoh dan mengaitkan dalam kegiatan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan berbasiskan nilai-nilai Karakter.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk yang akan dikembangkan berupa bahan ajar pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-nilai Karakter di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangmoncol, Purbalingga.
2. Modul ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangmoncol sebagai sumber belajar tambahan dan referensi proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan menulis puisi berdasarkan pendidikan karakter.
3. Bahan ajar menggunakan kurikulum 2013 disusun dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kelas VIII.
4. Bahan ajar berbentuk cetak.